

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Kerangka Teori

2.1.1. Teori Produksi

Kegiatan ekonomi merupakan usaha manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Menurut Supramoko (2016) Kegiatan ekonomi adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan manusia untuk memenuhi kebutuhannya. Menurut (Nikmah, 2022) Kegiatan ekonomi merupakan kegiatan yang dilakukan setiap orang dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhannya sendiri. Masyarakat akan terus terlibat dalam kegiatan ekonomi ini seiring dengan kebutuhan manusia yang terus bertambah dan sarana untuk memenuhi kebutuhan tersebut semakin terbatas. Menurut Rahayu (2019) Kegiatan ekonomi meliputi kegiatan konsumsi, produksi, dan distribusi. Untuk memenuhi kebutuhannya, setiap orang akan melakukan kegiatan ekonomi.

Merujuk pada beberapa pendapat diatas maka kegiatan ekonomi merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan manusia untuk memenuhi suatu kebutuhan.

Kegiatan ekonomi tersebut terdiri dari kegiatan produksi, kegiatan distribusi, dan kegiatan konsumsi.

Pertama, produksi merupakan kegiatan yang dilakukan oleh produsen. Dalam kegiatan produksi, barang dan jasa diciptakan yang merupakan hasil kombinasi dari faktor-faktor produksi. Di dalam memesan barang dan jasa yang dihasilkan dari produksi proses untuk mencapai tangan produsen, barang-barang ini dan jasa harus melalui tahap distribusi terlebih dahulu. Kedua, distribusi merupakan tahap kedua dalam kegiatan ekonomi yang bertujuan untuk mendistribusikan barang kepada konsumen. Ketiga, konsumsi adalah kegiatan menggunakan, membelanjakan atau memanfaatkan barang dan jasa. Kegiatan ekonomi ini dilakukan oleh pelaku ekonomi yang terdiri dari produsen, konsumen, pemerintah dan pihak asing.

Menurut (Nikmah, 2022), (Rahayu, 2019), (Supramoko2016) berpendapat bahwa kegiatan ekonomi dibagi menjadi kegiatan produksi, kegiatan konsumsi, dan kegiatan distribusi. Produksi adalah kegiatan yang menghasilkan barang dan jasa dengan tujuan untuk meningkatkan nilai guna dan keuntungan. Kegiatan konsumsi merupakan kegiatan dimana seseorang memakai serta menggunakan suatu produk barang maupun jasa yang telah diproduksi maupun dibuat dari produsen. Distribusi merupakan suatu kegiatan pemasaran yang digunakan untuk mempermudah serta memperlancar pengiriman barang dari produsen hingga konsumen, sehingga penggunaannya dapat di sesuaikan dengan kebutuhan.

Hal ini diperkuat oleh Swasta dan Iran (1990: 165) dalam (Saleh, 2019) bahwa produk adalah fitur kompleks berwujud dan tidak berwujud, termasuk kemasan, warna, harga, prestise perusahaan, pengusaha layanan pedagang diterima oleh pembeli untuk kepuasan keinginan dan kebutuhan. Produk adalah barangatau jasa yang dapat diperjual belikan.

Jenis-Jenis produk yaitu Produk Konsumsi dan Produk Industri. Produk konsumsi adalah produk yang digunakan oleh konsumen akhir. Dalam hal ini, produk yang dibeli dikonsumsi atau digunakan secara langsung tidak dijual atau direproduksi. Secara umum, produk yang dikonsumsi masyarakat digolongkan menjadi tiga yaitu Produk kebutuhan sehari-hari, produk belanja dan produk khusus. Produk industri adalah produk yang dengan sengaja dibeli sebagai komoditas atau sebagai komoditas untuk dijual kembali. Ciri-Ciri produk adalah awet, tahan lama dan murah (Yusuf dan Miah, 2019).

Sementara (Akbar dan Jana, 2023) mengemukakan untuk menghasilkan barang atau jasa diperlukan faktor-faktor produksi seperti bahan baku tenaga kerja modal dan keahlian pengusaha. Supramoko (2016) berpendapat bahwa faktor - faktor produksi meliputi faktor produksi asli dan faktor produksi turunan.

Sumber daya alam yaitu segala sesuatu yang terdapat dialam dan dapat dimanfaatkan untuk mencapai kesejahteraan. Sumber daya alam jika tidak diolah

maka tidak akan dirasakan manfaatnya. Sumber daya alam ini termasuk bahan baku. Sumber daya manusia merupakan faktor penting dalam proses produksi. Sumber daya manusia ini adalah tenaga kerja. Sumber daya modal adalah alat atau barang yang dapat digunakan untuk menghasilkan barang selanjutnya contohnya uang, mesin dan gedung. Kewirausahaan yaitu kemampuan seseorang dalam mengelola sumber daya alam, tenaga kerja, modal untuk mengasihkan barang dan jasa. tidak diolah maka tidak akan dirasakan manfaatnya. Sumber daya alam ini termasuk bahan baku. Sumber daya manusia merupakan faktor penting dalam proses produksi. Sumber daya manusia ini adalah tenaga kerja. Sumber daya modal adalah alat atau barang yang dapat digunakan untuk menghasilkan barang selanjutnya contohnya uang, mesin dan gedung. Kewirausahaan yaitu kemampuan seseorang dalam mengelola sumber daya alam, tenaga kerja, modal untuk mengasihkan barang dan jasa.

Faktor-Faktor produksi terdiri atas sumber daya alam, tenaga kerja, modal (Rahayu, 2019). Sumber daya alam adalah segala sesuatu yang disediakan oleh alam dan dapat dimanfaatkan oleh manusia untuk memenuhi kebutuhannya. faktor produksi sumber daya alam merupakan faktor produksi asli karena telah tersedia di alam langsung. Sumber daya manusia atau tenaga kerja manusia adalah semua kegiatan manusia yang digunakan, baik secara fisik maupun mental, dalam proses produksi untuk menghasilkan barang dan jasa serta barang yang mempunyai kegunaan. Sumber daya modal atau modal dalam pengertian ekonomi adalah komoditas atau hasil produksi yang digunakan untuk menghasilkan produk lain. Dalam proses produksi, modal dapat berupa peralatan dan bahan.

(Siswanto, 2016) mengungkapkan bahwa faktor produksi adalah input dari berbagai jenis, melakukan proses produksi. Faktor-faktor produksi dapat dikategorikan sebagai berikut: tenaga kerja, modal, bahan mentah. tiga unsur produksi menggabungkan dalam kuantitas dan kualitas tertentu.

Merujuk pendapat diatas bahwa faktor produksi pada umumnya bisa berupasumber daya alam, tenaga kerja, modal. Tiga hal ini adalah faktor produksi yang paling awal. Sumber daya alam adalah bahan yang digunakan untuk

membuat hasil produksi. Tenaga kerja adalah orang-orang yang membuat produk. Modal adalah uang yang digunakan untuk membeli alat produksi.

2.1.2. Pembelajaran Berbasis Lingkungan

Pembelajaran berbasis lingkungan merupakan pembelajaran yang menekankan pada lingkungan sebagai media atau sumber belajar. Pembelajaran berbasis lingkungan adalah praktek pendidikan lingkungan formal (Wuryastuti & Ni'mah, 2016). Pembelajaran ekonomi sebenarnya sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pembelajaran ekonomi tidak boleh hanya terjadi di dalam kelas. Lingkungan sebenarnya dapat dijadikan sebagai pembelajaran ekonomi. Dengan memaksimalkan proses pembelajaran di lingkungan, diharapkan siswa akan lebih mampu memahami dan mempelajari pelajaran yang diajarkan di kelas. Hal ini dikarenakan kehidupan sehari-hari tidak lepas dari hal yang berkaitan dengan matapelajaran ekonomi menerapkannya dengan lebih baik dalam hidupnya (Nur, 2012).

Mulyasa mengungkapkan bahwa pembelajaran berdasarkan pendekatan lingkungan dapat dilakukan dengan dua cara yaitu : (1) Membawa peserta didik ke lingkungan untuk kepentingan pembelajaran. Hal ini bisa dilakukan dengan metode karyawisata, metode pemberian tugas, dan lain-lain. (2) Membawa sumber dari lingkungan ke sekolah (kelas) untuk kepentingan pembelajaran. Sumber tersebut bisa sumber asli bisa juga sumber tiruan (Wahyudiati, 2022).

2.1.3. Sumber Belajar Berbasis Riset

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat digunakan oleh siswa secara langsung atau tidak langsung dalam proses pembelajaran. Sumber belajar bukan hanya buku, tetapi termasuk apa saja yang dapat digunakan siswa untuk belajar dan meningkatkan keterampilan mereka.

Samsinar (2019) mengemukakan sumber belajar merupakan bagian yang sangat berperan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Pendidik harus menggunakan sumber belajar untuk pembelajaran. Untuk memanfaatkannya

secara maksimal, pendidik perlu diberdayakan. Pendidik harus dilatih untuk memiliki keterampilan dan kemampuan dalam menggunakan sumber belajar.

Sumber belajar digunakan dalam kegiatan belajar mengajar oleh guru dan siswa untuk memudahkan belajar dan memahami suatu mata pelajaran (Haryono, 2015). Sumber belajar digunakan untuk memudahkan seseorang mencapai tujuan belajarnya agar dapat memahami bidang ilmu yang dipelajarinya.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas maka sumber belajar adalah segala sumber informasi berupa data, orang, metode dan media tempat berlangsungnya pembelajaran yang digunakan siswa untuk memudahkan belajarnya. Sumber bahan ajar bisa diperoleh dari buku teks, jurnal, buku kurikulum dan internet.

Riset (penelitian) sebagai proses penyelidikan atau pencarian yang saksama untuk memperoleh fakta baru dalam cabang ilmu pengetahuan merupakan konsep yang tepat untuk diterapkan dalam pembelajaran (Setiasari, 2019).

Hasan (2016) mengungkapkan bahwa PBR (Pembelajaran Berbasis Riset) adalah model pembelajaran berdasarkan konsep konstruktivisme yang menerapkan pembelajaran autentik (contoh aktual), pemecahan masalah (menjawab kasus dan kontekstual), pembelajaran kooperatif (bersama), kontekstual (hands on & mind on), dan pendekatan inquiry discovery (menemukan sesuatu) (yaitu pengembangan diri peserta didik secara terus menerus).

Pembelajaran berbasis riset merupakan metode pembelajaran yang menggunakan authentic learning (harus ada contoh nyata), problem-solving (menjawab kasus dan kontekstual), cooperative learning (bersama), contextual (hands on & mind on), dan inquiry discovery approach (menemukan sesuatu) yang didasarkan pada filosofi konstruktivisme (yaitu pengembangan diri siswa yang berkesinambungan dan berkelanjutan) (Chrysti, 2017).

Pembelajaran berbasis riset atau Research Based Learning (RBL) merupakan model atau sistem pembelajaran yang bersifat faktual dalam upaya

pemecahan masalah dengan cara pandang yang mengedepankan rumusan permasalahan, penyelesaian masalah, dan pengkomunikasian hasil penyelidikan (riset). Tahapan dari pembelajaran berbasis riset atau RBL antara lain sebagai berikut : Merumuskan pertanyaan umum, Tinjauan literatur penelitian, Mendefinisikan pertanyaan, Rencanakan kegiatan penelitian dan klarifikasi Metodologi, Melakukan survei dan menganalisis data, Menafsirkan dan meninjau hasil, Laporkan dan presentasikan hasilnya. Dalam ruang lingkup ilmiah, riset dipandang sebagai suatu proses untuk mendapatkan wawasan baru melalui tahapan yang dilakukan oleh para akademisi. Penerapan metode pembelajaran berbasis riset mampu meningkatkan ketertarikan dan keaktifan peserta didik dalam mengikuti proses kegiatan pembelajaran. Pengaplikasian metode riset juga akan lebih bermakna jika hasil riset mampu memberikan dampak positif terhadap penanggulangan akan permasalahan yang tengah terjadi di lingkungan sekitar mereka (Susanti, 2022).

Riset atau Penelitian adalah eksplorasi suatu teori, pengujian suatu teori, atau pemecahan suatu masalah. Pembelajaran berbasis riset adalah pembelajaran yang didasarkan pada pendekatan investigasi atau penelitian sebagai suatu langkah dalam suatu proses, dimana proses pembelajaran memadukan ciri-ciri kegiatan penelitian sehingga menghasilkan pembelajaran yang bermakna (*meaningful learning*). Pembelajaran berbasis riset mengintegrasikan penelitian ke dalam proses pembelajaran. Hal ini memerlukan aktivitas siswa untuk mampu mengidentifikasi dan memecahkan masalah yang berkaitan dengan konsep kehidupan nyata yang diajarkan oleh pendidik agar siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis (Firmadani, 2017).

2.2. Kajian Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang telah dilakukan oleh Rr.Forijati, (2019) dengan judul “Model Pembelajaran Berbasis Riset Pada Matakuliah Ekonomi Mikro Di Program Magister Pendidikan Ekonomi Pascasarjana Universitas Nusantara PGRI Kediri“. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk 1) mendeskripsikan model pembelajaran berbasis riset yang digunakan dalam proses belajar mengajar, 2) mendeskripsikan langkah-langkah model pembelajaran berbasis riset pada mata kuliah ekonomi mikro 3) mendeskripsikan persepsi mahasiswa penggunaan model pembelajaran berbasis riset pada mata kuliah ekonomi mikro. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif eksplanatif, subyek yang digunakan adalah mata kuliah ekonomi mikro yang ditempuh mahasiswa di semester genap 2017/2018. Metode pengumpulan data dengan observasi, depth interview, angket dan analisis dokumen. Validasi data dengan menggunakan triangulasi. Hasil dari penelitian ini adalah: 1) model pembelajaran berbasis riset yang digunakan adalah dengan melibatkan mahasiswa secara aktif dalam setiap proses pembelajaran dengan materi yang dihubungkan dengan hasil penelitian. 2) model pembelajaran berbasis riset menggunakan langkah-langkah yang sistematis dan terukur tiap sintaknya. 3) mahasiswa beranggapan bahwa pembelajaran berbasis riset sangat efektif dalam perkuliahan ekonomi mikro.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Abdul Rahman, (2023) dengan judul “Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Riset di Madrasah Aliyah Negeri Kota Pekanbaru“ Berdasarkan pengamatan peneliti dalam dunia pendidikan, model pembelajaran memegang peranan penting untuk memastikan bahwa setiap pengajar mempunyai model pengembangan pembelajaran yang unik dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setiap mata pelajaran. Untuk menjamin siswa tidak menjadi bosan dalam pembelajaran, pendidik harus dapat menggunakan model pembelajaran yang sesuai dan bervariasi sesuai dengan lingkungan belajar dimana siswa dapat belajar. Partisipasi siswa dalam proses pembelajaran akan menciptakan motivasi yang kuat sehingga berdampak pada

hasil belajar. Model pembelajaran yang paling sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai harus dipilih dengan memberikan topik (isi) tertentu.

Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Rahman, (2023) bertujuan untuk menganalisis tahap-tahap pengembangan model, menganalisis bentuk-bentuk pengembangan model, menguji tingkat kevalidan pengembangan model dan menguji efektifitas pengembangan model pembelajaran PAI berbasis riset. Jenis penelitian pengembangan atau Research and Development (R&D), model pengembangan dari research and development (R&D) Borg and Gall. Hasil penelitian pengembangan model pembelajaran PAI berbasis riset di MAN Kota Pekanbaru, dikembangkan dengan menggunakan model pembelajaran berbasis riset dengan pendekatan pembelajaran discovery learning, kooperatif learning, problem based learning, problem-solving, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, menyeleksi hasil jawaban yang terkait dengan materi, siswa dilibatkan secara aktif dalam kegiatan proses pembelajaran. Hal tersebut model pembelajaran PAI berbasis riset di MAN Kota Pekanbaru dinyatakan valid dan ideal sesuai dengan perubahan kurikulum yang telah ditetapkan.

Penelitian yang dilakukan oleh Slameto, (2015) dengan judul “Pembelajaran Berbasis Riset Mewujudkan Pembelajaran yang inspiratif” hasil penelitian yang didapat masing dipilih 2 hasil penelitian untuk dianalisis lebih lanjut dalam bentuk %. Berdasarkan hasil analisis ternyata 4 pembelajaran berbasis riset (yang inspiratif secara implisit) mampu meningkatkan hasil belajar, mulai dari yang terendah 8% sampai yang tertinggi 35% dengan rata-rata 18,45%. Penelitian ini menggunakan studi dokumen atas hasil-hasil penelitian sebelumnya. Pengumpulan data dilakukan dengan menelusuri jurnal elektronik melalui Google Cendekia.

Penelitian yang dilakukan oleh Slameto et al., (2016) dengan judul “Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Riset untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir aras Tinggi”. Penelitian ini berhasil menemukan Model Pembelajaran Berbasis Riset yang dinilai layak dan mampu meningkatkan

keterampilan mahasiswa berpikir aras tinggi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Research and Development* (R&D).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Slameto, 2015) dan (Slameto et al., 2016) diatas terdapat persamaan dan perbedaan dengan judul peneliti. Adapun persamaanya penelitian sama-sama mengenai pembelajaran berbasis riset agar pembelajaran insipiratif.

Penelitian yang dilakukan oleh Ariana, (2016) dengan judul “Pemanfaatan sumber belajar lingkungan dalam pembelajaran ekonomi di SMA”. Terdapat permasalahan diantaranya sebagian besar pembelajaran sebelumnya masih cenderung menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajarannya. Hal ini membuat pendidikan usang dan tidak menarik bagi siswa, terutama dalam pembelajaran ekonomi. Siswa terlihat kurang antusias terhadap proses belajar mengajar yang berlangsung di dalam kelas. Lingkungan dapat dimanfaatkan oleh guru dan siswa sebagai laboratorium pembelajaran alami untuk lebih memahami materi yang diajarkan dengan pendekatan pembelajaran kontekstual. Artinya, Pembelajaran ekonomi sebenarnya sangat dekat dengan kehidupan siswa sehari-hari. Oleh karena itu, pembelajaran ekonomi tidak hanya di dalam kelas. Lingkungan dapat dijadikan sebagai laboratorium pembelajaran ekonomi. Proses pembelajaran dilingkungan yang menggunakan pendekatan kontekstual harus dengan tepat, agar siswa tetap pada inti pokok pembelajaran yang sedang berlangsung. Sehingga apa yang disampaikan oleh guru di dalam kelas sesuai dengan apa yang dipelajari peserta didik di lingkungan luar kelas.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Wahyudiati et al., (2022) dengan judul “Implementasi Strategi Pembelajaran Berbasis Lingkungan Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Akuntansi Kelas XII IPS di SMAN 1 Lape”. Permasalahan yang terdapat pada penelitian yaitu Proses pembelajaran yang dilakukan saat ini cenderung pada pencapaian target materi kurikulum, lebih mementingkan penghafalan bukan pemahaman dapat dilihat dari kegiatan pembelajaran didalam kelas yang didominasi oleh guru. Dalam menyampaikan materi biasanya guru menggunakan metode ceramah dimana

siswa hanya duduk mencatat dan mendengarkan apa yang disampaikan sehingga siswa lebih pasif. Rendahnya motivasi siswa terlihat pada kesiapan siswa dan rasa ketertarikan siswa dalam menerima pelajaran dalam menjawab pertanyaan dan soal-soal pembelajaran ekonomi terutama materi akuntansi masih kurang, sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang rendah ditunjukkan secara klasikal sebesar 53,84% sangat jauh dari ketuntasan belajar secara klasikal yang ditetapkan di SMA N 1 Lape yaitu 75%. Salah satu upaya untuk meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa dalam pelajaran akuntansi adalah dengan menrapkan strategi belajar berbasis lingkungan, agar siswa lebih aktif dan karena akuntansi adalah pelajaran yang terkait langsung dengan lingkungan.

Dari penjelasan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis korelasi antara implemetasi Strategi Pembealajaran Berbasis Lingkungan terhadap peningkatkan motivasi belajar dan Hasil belajar siswa dan untuk menganalisis efektifivitas implementasi Strategi pembelajaran Berbasis Lingkungan dalam meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa kelas XII IPS Pelajaran Akuntansi Materi Siklus Akuntansi Perusahaan Jasa SMA Negeri 1 Lape Tahun Pelajaran 2022/2023. Jenis Penelitian yang digunakan peneliti yaitu penelitian kuantitatif menggunakan metode eksperimental untuk mengukur hubungan, pengaruh perbedaan variabel- variabel pembelajaran berbasis lingkungan (X1), Motivasi belajar (X2) serta Hasil belajar (Y). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat korelasi/hubungan antara strategi pembelajaran berbasis lingkungan terhadap motivasi belajar dan tidak ada korelasi strategi pembelajaran berbasis lingkungan terhadap hasil belajar, sedangkan untuk efektivitas belajar Akuntansi dengan penerapan Strategi pembelajaran berbasis lingkungan mengalami peningkatan sebesar 6% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.